



PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGI GURU ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN DARING

Hannah Dea¹, Wiputra Cendana^{2*}, Bill Areal Sharon Djaduhu Daeli³

^{1,2,3}Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: wiputra.cendana@uph.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29/04/2021

Direvisi: 14/05/2021

Disetujui: 16/05/2021

Keywords:

21 st-century pedagogical competence, the role of teacher, online learning

Kata Kunci:

Kompetensi pedagogi abad 21, peran guru, pembelajaran daring

Abstract. *In online learning, there are several problems for both teachers and students. namely, skills in utilizing technology, limited facilities and infrastructure, interactive media. The solution is the role of the teacher in designing learning with pedagogical competence in the 21st century. The teacher must use effective and interactive technology in communicating with students. The purpose of this study is to describe the efforts of teachers in applying the pedagogical competences of 21st century teachers in online learning through 3 learning components, namely materials, media and learning methods. The research method used descriptive qualitative with supporting data in the form of lesson plans, reflection sheets, and teacher feedback. Data collection techniques used observation sheets, lesson plans, teaching reflection, teaching feedback and documentation. The author uses feedback from teaching journals and reflection journals after the teaching process as the main data. Supporting sources are scientific journals and books that correspond to the problems the author finds. Analyzing data, researchers looked for solutions to problems that occur in teaching practice. The solution was for the teacher to design attractive learning methods, present learning materials by involving students, and utilizing technological media in the learning process. As a result, obstacles in online learning can be overcome through teacher pedagogical competences in the 21st century. The suggestion are that teachers should continue to improve themselves in developing their own pedagogical competences, and have effective communication with students.*

Abstrak. Dalam pembelajaran daring, ada beberapa masalah bagi guru maupun siswa, yaitu, keterampilan memanfaatkan teknologi, terbatas sarana dan prasarana, media interaktif. Solusinya adalah peran guru dalam merancang pembelajaran dengan kompetensi pedagogi abad 21. Guru harus menggunakan teknologi yang efektif dan interaktif dalam berkomunikasi dengan siswa. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan upaya guru dalam menerapkan kompetensi pedagogi guru abad 21 dalam pembelajaran daring melalui 3 komponen pembelajaran, yaitu materi, media serta metode pembelajaran. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan data pendukung berupa rencana pembelajaran, lembar refleksi, serta umpan balik pengajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi, RPP, refleksi mengajar, umpan balik mengajar serta dokumentasi. Penulis menggunakan umpan balik dari jurnal pengajaran serta jurnal refleksi setelah proses mengajar sebagai data utama. Sumber pendukung adalah jurnal ilmiah dan buku yang bersesuaian dengan masalah yang ditemukan penulis, menganalisis data, peneliti mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam praktik mengajar. Solusinya adalah guru merancang metode pembelajaran yang menarik, menyajikan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa, serta memanfaatkan media teknologi dalam proses pembelajaran. Hasilnya, kendala dalam pembelajaran daring dapat diatasi melalui kompetensi pedagogi guru abad 21 yang dimiliki guru. Sarannya guru harus terus meningkatkan diri dalam mengembangkan kompetensi pedagogi yang dimiliki, serta memiliki komunikasi yang efektif dengan siswa.

How to Cite: Dea, H., Cendana, W. & Daeli, B.A.S.D. (2021). PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGI GURU ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 172-178. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.954>

Alamat korespondensi:

Program Studi PGSD Universitas Pelita Harapan
MH Thamrin Boulevard 1100, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Tangerang,
Banten 15811. wiputra.cendana@uph.edu

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.
 primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) dalam CNBC Indonesia menyatakan bahwa virus corona dapat menyebar melalui tetesan air liur, cairan hidung yang menyebar ketika orang yang terinfeksi virus tersebut sedang batuk atau berbicara. Dengan demikian tetesan tersebut dapat masuk ke tubuh orang lain melalui mata, hidung atau mulut, ketika mereka menyentuhnya (Budiansyah, 2020). Dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah telah menginstruksikan masyarakat untuk tetap di rumah. Salah satunya adalah arahan agar setiap satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh sejak 16 Maret 2020. Pada dasarnya pembelajaran Jarak Jauh dibagi menjadi 2, yaitu pembelajaran luring (luar jaringan) dan pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di dalam pembelajaran daring (Setyawan & Nawangsari, 2021).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet (*e-learning*) dengan didukung secara aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan mampu menciptakan bermacam jenis interaksi pembelajaran dan metode pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Tidak hanya itu, pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet, dengan menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk video, rekaman suara, powerpoint, serta memberikan batas waktu pengerjaan tugas yang diberikan (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bergantung kepada jaringan internet dalam pelaksanaannya dengan didukung oleh sarana dan pra sarana yang memadai. Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran daring.

Seperti hasil penelitian di sebuah Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa ketidaktersediaan media pembelajaran, kuat-lemahnya jaringan internet, dapat memengaruhi bagaimana guru mengelola kelas, penilaian dan pengawasan dalam proses

pembelajaran (Rigianti, 2020). Hal ini juga mendukung fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas 3 di sebuah Sekolah Dasar yang bertempat di Tangerang berdasarkan hasil observasi. Fenomena yang terjadi di dalam kelas adalah terdapat siswa yang bermain-main sepanjang proses pembelajaran, seperti memainkan alat tulis, berbaring di atas meja, bermain di *chat room*, sehingga ketika siswa lain melihat fenomena tersebut menjadi ikut bermain. Selain itu, jaringan internet guru, dan siswa yang tidak memadai sehingga membuat guru, dan siswa keluar-masuk *meeting*. Ketidaktersediaan media pembelajaran juga membuat 2 orang siswa dari 22 orang tidak dapat bergabung selama proses pembelajaran.

Dalam menangani fakta yang terjadi, diperlukan peran guru dalam mengelola pembelajaran daring melalui kompetensi pedagogi abad 21 yang dimilikinya. Seperti sebuah hasil penelitian mengatakan bahwa, pada dasarnya kompetensi pedagogi gurulah yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran daring (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). Seperti pada penelitian yang dilakukan, guru belum benar-benar mampu menciptakan ruang belajar *daring* yang meningkatkan motivasi belajar siswa ataupun akses materi pembelajaran yang belum maksimal (Setyawan et al., 2019). Pada dasarnya, syarat dari kompetensi pedagogi guru pada abad 21 ini adalah mampu adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, memiliki komunikasi yang efektif dengan siswa, dan merancang pembelajaran dengan menarik (Eliana, 2018).

Dengan ini perlu adanya penyajian materi pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga tujuan dari penulisan ini adalah memaparkan penerapan kompetensi pedagogi guru abad 21 dalam mengatasi kendala pembelajaran daring dengan dikaji berdasarkan 3 aspek dalam pembelajaran, di antaranya media, metode, dan materi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan definisinya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki hasil berupa kata-kata, lisan serta sekelompok



orang yang diamati oleh peneliti (Panjaitan, 2017). Adapun tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah tahap pra-lapangan, dimana merupakan tahap pekerjaan dan menganalisis data (Anggito & Setiawan, 2018). Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan semua data, kemudian mengelompokkan dan menyatukan data yang ada. Tahap selanjutnya adalah melalui analisis data serta melakukan verifikasi data (Budiman et al., 2020). Dalam menganalisis data, peneliti mencoba mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam praktik mengajar. Peneliti juga mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan solusi melalui membaca hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Swasta di Tangerang pada tingkat kelas 3, dengan jangka waktu selama 1 bulan. Adapun dalam penelitian ini terdapat *homeroom teacher* yang berperan sebagai mentor, sedangkan peneliti sebagai guru praktik pada sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi, RPP, refleksi mengajar, umpan balik mengajar serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua jenis data yang dikumpulkan untuk menganalisis penerapan kompetensi pedagogi guru abad 21 yang dilakukan peneliti dalam mengatasi kendala pembelajaran daring. Selain itu, penulis menggunakan jurnal umpan balik mentor serta jurnal refleksi yang ditulis setelah proses mengajar sebagai data utama untuk menganalisis penerapan kompetensi pedagogi abad 21 dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan daring, tentu terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dan para siswa. Terlebih dalam menghadapi masa pandemi corona ini, pembelajaran daring dilaksanakan secara serentak dan dalam persiapan waktu pelaksanaan yang singkat. Pada dasarnya kendala dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa hal seperti temuan penelitian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran daring

Sekolah Dasar oleh Purwanto (2020) dan Dewi (2020). Adapun dampak yang dirasakan siswa, yaitu merasa dipaksa belajar dengan kurang tersedianya sarana dan prasana, dipengaruhi budaya belajar tatap muka yang membuat siswa perlu beradaptasi dengan perubahan sistem belajar dan mempengaruhi daya serap belajar yang membuat siswa bosan dan tidak serius dalam mengikutinya (Purwanto et al., 2020).

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) mengenai pembelajaran daring di kelas 2 juga menunjukkan bahwa adanya dampak cara belajar yang dirasakan siswa. Dampak tuntutan perekonomian bagi keluarga juga dialami, seperti membeli kuota internet. Sedangkan bagi guru, persiapan dalam melaksanakan dan mengatasi permasalahan pembelajaran daring juga menjadi tuntutan (Dewi, 2020). Oleh sebab itu, penelitian terhadap kendala dalam pembelajaran daring tersebut di atas mendukung fenomena yang ditemukan di salah satu Sekolah Swasta di Tangerang pada tingkat kelas 3 seperti diidentifikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Fenomena kendala pembelajaran daring

	Fenomena
Perilaku siswa	Siswa kesulitan mengerti materi, bermain-main di <i>chat room</i> dengan siswa lain, bermain dengan peralatan sekolah, berbaring, serta tidak ikut instruksi guru
Kendala jaringan internet	Guru maupun siswa kurang masuk <i>meeting</i> sehingga proses pembelajaran terhenti-henti dan memerlukan durasi <i>meeting</i> yang lebih banyak
Kendala media teknologi	Keterbatasan media teknologi juga membuat 2 dari 22 orang siswa tidak dapat bergabung dalam <i>meeting</i> , serta guru kesulitan mengatur kelas.

Sumber: Olahan hasil observasi dan refleksi mengajar

Dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring seperti pada Tabel 1 di atas, diperlukan upaya guru melalui kompetensi pedagogi yang dimiliki. Adapun pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam masa pandemi corona memiliki beberapa



kebijakan yang berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 oleh Mendikbud. Diantaranya kebijakan guru haruslah memberi pengalaman belajar yang berarti, tidak membebani siswa demi tercapainya kurikulum sekolah, pembelajaran difokuskan untuk meningkatkan keterampilan hidup. Selain itu, memberi penilaian yang bersifat kualitatif bukan kuantitatif, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai standar pendidikan (Pakpahan & Fitriani, 2020). Berdasarkan hal ini, pendidik diharapkan dapat merancang pembelajaran daring dengan tidak membebani siswa.

Selain itu menurut Daud, terdapat tiga aspek yang harus dikuasai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Diantaranya adalah guru haruslah memiliki media pembelajaran yang efektif, materi pembelajaran yang dikemas dengan menarik, serta metode pengajaran yang guru terapkan harus diperhatikan. Pada dasarnya walaupun media yang digunakan mudah digunakan atau diakses siswa, tetap saja yang menjadi penentu kualitas pembelajaran adalah bagaimana guru menyajikan materi pembelajaran (Daud, 2020). Dengan demikian, terdapat beberapa kebijakan dan aspek yang harus dikuasai dan diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Di antaranya merancang pembelajaran yang menarik melalui strategi dan metode yang beragam sehingga pembelajaran daring tidak menjadi beban bagi siswa maupun guru.

Hal ini sejalan dengan pengertian kompetensi pedagogi guru abad 21 menurut APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*), salah satu ciri khas dari kompetensi pedagogi guru abad 21 adalah pemanfaatan teknologi informasi yang cenderung diterapkan di dalam kelas (Gofar, 2015). Sedangkan menurut Eliana, syarat dari kompetensi pedagogi guru abad 21 akan tercapai jika guru mampu adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, komunikasi, ilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkannya (Eliana, 2018).

Pada dasarnya, kompetensi pedagogi guru abad 21 sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dalam zaman ini. Pemanfaatan teknologi informasi

mempengaruhi peran guru tidak lagi menjadi sumber utama pengetahuan. Guru cenderung berperan sebagai fasilitator dan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi aktif dan berkolaborasi (Dewi & Hilman, 2018).

Selain pemanfaatan teknologi informasi, menurut Surya Dharma, pembelajaran abad 21 tidak akan efektif apabila guru masih menerapkan gaya pembelajaran tradisional, seperti menghafal (Gofar, 2015). Adapun tuntutan pembelajaran abad 21 mengharuskan guru mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi antara pemanfaatan teknologi informasi dan guru yang kreatif dapat membangun pemikiran siswa lebih kritis (Syahputra, 2018). Tidak hanya agar siswa memiliki pemikiran yang kritis, pada dasarnya kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi juga sangat diperlukan pada abad 21 (Zubaidah, 2018).

Pada dasarnya, kemampuan komunikasi seperti menyampaikan pendapat, memberi perintah, memotivasi orang lain merupakan kemampuan yang diperlukan dalam lingkup kerja abad 21. Ditambah lagi adanya teknologi informasi yang dapat memungkinkan para siswa kelak berkomunikasi dan berkolaborasi secara internasional (Zubaidah, 2016). Melalui pemaparan di atas, disimpulkan bahwa guru tidak dapat lagi menerapkan metode pembelajaran tradisional di dalam pembelajaran abad 21. Oleh sebab itu, penulis melakukan upaya penerapan kompetensi pedagogi guru abad 21 dalam mengatasi kendala pembelajaran daring berdasarkan 3 aspek pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Upaya pertama yaitu guru merancang dan mengusahakan membangun pembelajaran yang menarik. Guru menerapkan metode demonstrasi, membuat permainan, serta menjelaskan materi dengan *story telling*. Upaya ini didukung oleh pengertian peran guru dalam menyusun struktur kelas yang harus mempunyai persiapan strategi pembelajaran yang baik, sehingga kebutuhan siswa terjawab (Gultom,



Sitompul, & Tamba, 2019). Tidak hanya itu, guru perlu mempertimbangkan aspek psikomotor, afektif, serta aspek kognitif dalam merancang suatu metode pembelajaran. Seperti upaya yang penulis lakukan dalam pembelajaran SBdP, guru menuntun siswa untuk bernyanyi sambil menggerakkan badan mengikuti tarian dalam lagu. Dengan demikian, pembelajaran daring tidak hanya mencakup aspek kognitif saja tetapi guru tetap mengupayakan mencakup aspek kognitif, psikomotor, serta afektif siswa.

Materi Pembelajaran

Upaya kedua adalah materi pembelajaran yang diberikan juga telah disiapkan sesuai RPP. Selain itu, guru juga mengupayakan memfasilitasi adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, dan terus-menerus melibatkan siswa di dalam pembelajaran. Selain itu, penting bagi guru maupun siswa untuk mengkomunikasikan jika terdapat kendala saran dan pra sarana yang digunakan selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Tidak hanya itu, guru juga berupaya menyapa siswa di awal pembelajaran sehingga dapat terbangun suasana yang nyaman bagi siswa dengan kondisi kelas.

Dalam merancang materi pembelajaran, penting bagi guru untuk memperhatikan tuntutan yang siswa perlukan pada zaman ini. Pada dasarnya siswa memerlukan kemampuan empat C (*Collaboration skills, Creative thinking skills, Communication skills, Critical thinking skills*) dalam menghadapi perkembangan zaman (Harianto et al., 2020). Oleh sebab itu, yang penulis lakukan adalah menciptakan ruang diskusi di dalam proses pembelajaran daring serta menyediakan ruang bagi siswa untuk memberikan atau mengungkapkan pendapat yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan, pertanyaan sepanjang hayat serta strategi pembelajaran yang dirancang.

Media Pembelajaran

Upaya ketiga adalah guru memanfaatkan media teknologi yang ada agar siswa dapat tetap mengakses pembelajaran

dengan efektif. Seperti menyediakan video pembelajaran, memberikan link tautan, serta menaruh materi pembelajaran di *google classroom*. Dengan demikian, siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, dapat tetap mengakses pembelajaran serta diperlengkapi. Selain itu, guru juga tidak membatasi siswa untuk memanfaatkan internet untuk mencari informasi atau belajar mengenai materi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memberikan tugas untuk siswa dengan mencari informasi.

Tabel 2 Hasil Upaya Penerapan Kompetensi Pedagogi Guru Abad 21

	Hasilnya
Perilaku Siswa	Siswa dapat lebih mengerti materi yang diajarkan melalui berbagai metode, mengikuti instruksi guru dengan baik
Kendala jaringan internet	Proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru maupun siswa mengkomunikasikan jika terdapat kendala
Kendala media teknologi	Siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dapat tetap mengakses materi pembelajaran

Sumber: berdasarkan umpan balik mengajar dari mentor (*homeroom teacher*) dan refleksi mengajar

Melalui hal tersebut, hasilnya guru dapat mengatasi kendala pembelajaran daring melalui menerapkan kompetensi pedagogi guru abad 21 yang dimiliki. Namun, dalam penerapan kompetensi pedagogi guru abad 21 untuk mengatasi kendala pembelajaran daring juga memerlukan kemampuan guru dalam berpikir kreatif serta memiliki kemauan untuk belajar terus-menerus. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan kemampuan pedagogi yang dimiliki dan menyesuaikannya dengan gaya pembelajaran siswa pada abad 21 terlebih pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran, tentu terdapat kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Adapun seperti dalam pembelajaran daring ini, yang menjadi kendalanya adalah



siswa yang bermain-main, jaringan internet yang kurang mendukung, serta ketidaktersediaan media teknologi. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring. Berdasarkan pengamatan penulis, disimpulkan bahwa yang menjadi solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring adalah kompetensi pedagogi abad 21 yang guru miliki. Adapun upaya yang guru lakukan yaitu merancang metode pembelajaran yang beragam, menyajikan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dengan berupaya memiliki komunikasi yang efektif sehingga tercipta suasana yang nyaman bagi siswa. Tidak hanya itu, guru juga menyediakan video pembelajaran, *powerpoint*, serta menaruh materi di *google classroom*, sehingga seluruh siswa dapat tetap mendapatkan pembelajaran.

Peneliti memberikan saran agar guru dapat peka dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring. Guru juga perlu meningkatkan diri untuk menguasai teknologi informasi, mempelajari kompetensi pedagogi abad 21 lebih lagi, ataupun menguasai bahasa asing, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat menjawab kebutuhan siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki komunikasi atau kerja sama dengan orang tua murid mengenai kebutuhan maupun kesulitan siswa sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif. Seperti bagaimana yang penulis temukan bahwa ruang diskusi di dalam proses pembelajaran daring sangat membantu untuk memfasilitasi siswa untuk memberikan atau mengungkapkan pendapat yang dimiliki baik melalui pertemuan kelas maupun pada *form* yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish. [Google Scholar](#)
- Budiansyah, A. (2020). Apa itu virus corona dan cirinya menurut situs WHO. Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-37-145175/apa-itu-virus-corona-dan-cirinya-menurut-situs-who>
- Budiman, A., Samani, M., Rusijono, R., Setyawan, W. H., & Nurdyansyah, N. (2020). The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model on Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 15. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n2p15>
- Daud, A. (2020). Pembelajaran daring dan 3 M (Media, Metode Materi). Retrieved from Riaupos.com website: <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalis/13/07/2020/234850/pembelajaran-daring-dan-3-m-media-metode-materi.html>
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Eliana, L. (2018). Kompetensi guru profesional abad 21. Retrieved from Jateng pos.co.id website: <http://jatengpos.co.id/kompetensi-guru-profesional-abad-21/>
- Gofar, A. (2015). Peran dan tantangan guru pada abad 21. Retrieved from Radar Bangka website: <https://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/prespektif/12817/peran-dan-tantangan-guru-pada-abad-21.html>
- Gultom, E. L., Sitompul, H., & Tamba, K. P. (2019). Guru Kristen Sebagai Penuntun Belajar Siswa Kelas Xii Di Satu Sekolah Kristen [Christian Teachers As Guides To Learning for Grade 12 Students At One Christian School]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.1966>
- Harianty, G. P., Rusijono, R., Masitoh, S., & Setyawan, W. H. (2020). Collaborative-



- Cooperative Learning Model to Improve Theology Students' characters: Is it Effective? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2).
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31272>
- Setyawan, W. H., Budiman, A., Septa Wihara, D., Setyarini, T., Nurdyansyah, Rahim, R., & Barid Nizarudin Wajdi, M. (2019). The effect of an android-based application on T-Mobile learning model to improve students' listening competence. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012217>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Panjaitan, R. (2017). *Metodologi penelitian*. Kupang: Jusuf Aryani Learning.
<https://osf.io/preprints/agrixiv/uk47t/download>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
<https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109-119.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setyawan, W. H., & Nawangsari, T. (2021). Pengaruh E-Module Speaking Berbasis Website Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 339-346.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.339-346.2021>
- Syahputra, E. (2018, March). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN* (Vol. 1, No. 1, pp. 1277-1283). [Google Scholar](#)
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17). [Google Scholar](#)
- Zubaidah, S. (2018, October). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. In *2nd Science Education National Conference* (Vol. 13). [Google Scholar](#)

